

## BAB 4

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. SIMPULAN

Agar mampu memenangkan persaingan di pasar yang tingkat persaingannya semakin ketat dewasa ini, suatu perusahaan harus dapat mencapai keunggulan kompetitifnya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif itu, penguasaan informasi dan teknologi informasi menjadi suatu syarat yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan penguasaan teknologi informasi yang baik, perusahaan akan mampu mengubah posisi penguasaan pangsa pasarnya.

Strategi *outsourcing* merupakan suatu alternatif dalam upaya suatu organisasi bisnis menguasai teknologi informasi untuk mencapai keunggulan dalam persaingan. Tetapi harus diingat juga, bahwa meskipun dalam banyak hal *outsourcing* teknologi informasi mempunyai banyak nilai positif, namun di sisi lain juga mempunyai kekurangan-kekurangan tertentu, terutama jika dikaitkan dengan resikonya. Dalam penerapannya, banyak perusahaan yang melakukan strategi *outsourcing* teknologi informasi ini secara setengah-setengah, yaitu hanya pada informasi yang tidak vital bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan yang khawatir informasi mengenai kelemahan-kelemahan perusahaan, rencana-rencana inovasi produk, strategi perusahaan untuk melakukan penetrasi pada pasar maupun informasi-informasi vital lainnya bocor ke perusahaan pesaing. Padahal jika dilakukan dengan benar, *outsourcing* teknologi informasi

akan secara signifikan membantu perusahaan dalam memenangkan persaingan di pasar.

#### 4.2. SARAN

Pada prinsipnya, tingkat keberhasilan strategi *outsourcing* teknologi informasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada jumlah dan kualitas informasi yang diberikan perusahaan pada pihak pemasok. Semakin banyak dan tinggi kualitas informasi yang di *outsource*, makin efektif pula strategi ini. Dan semakin sedikit dan rendah kualitas informasi yang di *outsource*, semakin rendah tingkat keefektifan strategi ini. Karena cara untuk melakukan *outsourcing* teknologi informasi dengan optimal adalah dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada pemasok, maka resiko penyalahgunaan informasi akan lebih besar. Karena itu, masalah yang harus diperhatikan perusahaan bukanlah masalah memilih informasi mana yang dapat di *outsource*, tetapi pada pemilihan pemasok yang terpercaya dan dapat diandalkan.

Dengan mempertimbangkan peta industri yang terjadi sekarang ini, penulis sangat mendukung dilakukannya strategi *outsourcing* teknologi informasi. Dalam keadaan sekarang ini, resiko terjadinya penyalahgunaan informasi menjadi sangat berkurang. Hal ini disebabkan oleh tren yang terjadi di dunia industri yang terjadi dewasa ini. Sebuah industri sekarang ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mendasarkan produk mereka pada teknologi yang berbeda dan tidak kompatibel. Sebagai contohnya adalah media penyimpanan data mini yang

mempunyai bentuk, ukuran, dan kapasitas yang berbeda-beda, seperti CompactFlash, SmartMedia, Sony Memory Stick dan MiniDisc, Iomega's Zip, Jaz dan Pocket Zip, IBM Microdrive, atau Imation SuperDisk. Sebagian menggunakan teknologi magnetik, dan sebagian lagi menggunakan teknologi optik. Dalam kondisi ini, peluang pemasok untuk menyalahgunakan teknologi informasi yang telah di-*outsource* oleh perusahaan menjadi sangat kecil.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arnold, John, dan Stuart Turley, 1996, *Accounting for Management Decisions*, 3<sup>rd</sup> edition, Prentice Hall.
- Baiman, S., dan M. Rajan., 2001, *The Role of Information and Opportunism in the Choice of Buyer-Pemasok Relationships*, Journal of Accounting Research, vol. 40 no. 2, Mei:247-278.
- Ludigdo, Unti, 1997, *Perspektif Strategis dalam Outsourcing Teknologi Informasi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Agustus:1-8.
- Murtaza, Arthar, 1995, *The New Accounting Manual: a Guide to The Documentation Process*, Wiley.
- Suwondo, Chandra, 2003, *Outsourcing: Implementasi di Indonesia*, PT. Elex Media Komputindo.